

LOYALITAS PETANI GULA SEMUT SEBAGAI MITRA DENGAN PT MIO DI KABUPATEN PURWOREJO

L.D. Nuryani¹, B.T. Eddy¹, T. Dalmiyatun¹

¹ Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro
lilidwi.n@student.undip.ac.id

ABSTRACT

Loyalty is one of the factors that determines the sustainability of cooperation. The purpose of this study was to know the loyalty of coconut sugar farmers and to determine the effect of selling price, service quality and facilities on loyalty of farmer partner of PT Mega Inovasi Organik. The research was conducted in December 2017 until January 2018 in District Bagelen Purworejo Regency. The method used in this research was survey method. The population in the study were all of the farmer partner in District Bagelen. The number of respondents were 81 determined with slovin formula, and the respondents were selected by quota sampling. Data were analyzed by multiple linear regression. Before being analyzed, the data were tested using the classical assumption test. The results showed that partially the selling price did not significantly affect the loyalty of the farmers. While, the quality of service and facilities significantly affected the loyalty of farmers. The selling price, service quality and facilities simultaneously significantly affected the farmer's loyalty.

Keywords: partnership, loyalty, coconut sugar farmers

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, dimana sebagian besar wilayah digunakan untuk bertani dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan masyarakat Indonesia, salah satunya di Kabupaten Purworejo. Kelapa menjadi produk utama sektor perkebunan karena luas panen dan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman perkebunan lain.

Kelapa yang dibudidayakan dijual dalam beberapa macam bentuk, diantaranya yaitu buah kelapa utuh, gula cetak (gula jawa) dan gula semut. Menurut

Zuliana *et al.* (2016) gula semut adalah gula kelapa berbentuk bubuk yang dapat dibuat dari nira palma, yaitu suatu larutan gula cetak *palmae* yang telah dilebur kembali dengan penambahan air pada konsentrasi tertentu. Gula semut yang telah diolah dijual oleh petani langsung ke pasar, tengkulak atau perusahaan untuk dikemas lagi. Beberapa kelompok tani di Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo merupakan petani mitra PT Mega Inovasi Organik. Petani mitra tersebut mendapatkan pendampingan perusahaan dalam proses budidaya hingga panen.

Kerjasama antara petani dengan perusahaan telah berlangsung sejak

berdirinya perusahaan pada tahun 2015, dan jumlah petani mitra semakin bertambah. Terjalannya kerjasama tersebut karena adanya keuntungan dari kedua belah pihak. Hafsah (2000) mengungkapkan kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat dan saling menguntungkan yang disertai adanya satu pembinaan dan pengembangan.

Petani mitra merupakan pelaku yang menyediakan bahan baku untuk perusahaan, sehingga perusahaan bergantung pada petani. Loyalitas petani dalam hal ini sangat diperlukan untuk keberlanjutan kerjasama. Griffin (2005) mengungkapkan bahwa loyalitas lebih mengacu pada wujud perilaku dari unit-unit pengambilan keputusan untuk melakukan transaksi secara terus-menerus terhadap barang/jasa suatu perusahaan yang dipilih. Irawan (2002) menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi loyalitas, diantaranya kualitas produk, harga, kualitas pelayanan, faktor emosi dan kemudahan. Berdasarkan gambaran diatas maka perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas petani mitra terhadap perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode survai. Metode penelitian survai (*suvey research*) adalah bentuk pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada sekelompok orang. Respon yang diberikan digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai keseluruhan kategori orang-orang yang diwakili oleh responden (West dan Turner, 2008). Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo dan PT Mega Inovasi Organik yang berada di Kulon Progo. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja), karena Kecamatan Bagelen merupakan sentra usahatani gula semut mitra PT Mega Inovasi Organik. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Januari 2018.

Penelitian dilakukan dengan cara wawancara kepada petani gula semut mitra PT Mega Inovasi Organik. Populasi dalam penelitian ini adalah petani mitra PT Mega Inovasi Organik yang berada di Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo yaitu 403 petani yang tersebar dalam 10 kelompok tani di 3 desa, diantaranya desa Tlogokotes, Hargorojo dan Somorejo. Jumlah sampel yang akan dijadikan responden diperoleh menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = persen kesalahan sampel yang masih dapat ditolerir

Berdasarkan rumus diatas, jika toleransi kesalahan sampel yang masih ditolerir adalah 10 persen dan jumlah petani gula semut di Kecamatan Bagelen adalah 403 petani maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 80.11 responden. Oleh karena itu, jumlah sampel sebanyak 81 dianggap telah mewakili atau telah

memenuhi syarat minimal yang telah ditentukan. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan jumlah anggota kelompok tani, pembagian jumlah sampel setiap kelompok dapat dilihat dalam Tabel 1. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *quota sampling*, dimana setiap kelompok sudah ditentukan terlebih dahulu jumlahnya dan pengambilan dilakukan secara langsung kepada sampel yang ada. *Sampling kuota (quota sampling)* merupakan bagian dari metode sampling acak bertingkat dengan menentukan terlebih dahulu banyaknya anggota sampel dari grup yang berbeda (Wibisono, 2003).

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Kelompok Tani

No	Kelompok Tani	Populasi	Sampel
-----Jiwa-----			
1	KWT Sari Legen	23	5
2	KWT Putri Wana Kersa	51	10
3	KWT Rukun Lestari	70	14
4	KWT Sari Manggar Manis	45	9
5	KWT Sajeng Mulyo	49	10
6	KWT Margo Mulyo	27	5
7	KWT Sami Lancar	45	9
8	KWT Soka Jaya	34	7
9	KWT Sumber Rejeki	18	4
10	KWT Nira Inti Boga	41	8
Jumlah		403	81

Sumber: Data Primer, 2018.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner. Pengambilan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden melalui metode wawancara. Pengambilan data dikuatkan menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung pada obyek penelitian. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan berpedoman pada kuesioner yang diberikan kepada responden. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau dari sumber kedua, yaitu dapat berasal dari instansi-instansi terkait.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode analisis deskriptif-kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang diperoleh, yaitu mendiskripsikan hasil analisis regresi. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Rani, 2013). Jika koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut valid, sebaliknya jika koefisien korelasi yang diperoleh lebih kecil dari tabel r maka pertanyaan tersebut tidak valid (Selang, 2013).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Rani, 2013). Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel

bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,60 atau lebih (Selang, 2013).

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan pendekatan Uji Sampel Kolmogorov Smirnov dengan kriteria: jika $p > 0,05$ sebaran data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ sebaran data tidak normal (Suartika *et al.*, 2013).

Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai toleransi serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Andriani, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya kesamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Heteroskedastisitas dalam suatu model regresi yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika grafik menunjukkan adanya pola tertentu dari titik-titik yang ada, maka terjadi heterokedastisitas. Akan tetapi, jika tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas (Purwoto, 2007).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) pada persamaan regresi linier. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (Riana dan Prastiwi, 2011). Pengambilan keputusan yaitu apabila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol atau tidak ada korelasi positif (Rumintjap dan Muis, 2014).

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah dan diukur dengan menggunakan metode skor. Pemberian skor untuk setiap indikator yaitu menggunakan skala likert, dimana skor yang digunakan adalah 1 sampai dengan 4. Kriteria penilaian variabel ditentukan dengan menentukan interval kelas harapan atau interval ideal

terlebih dahulu dengan rumus Fauziah (2012) sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

dimana

- I = Interval kelas dari total skor
- NT = Nilai tertinggi dari total skor
- NR = Nilai terendah dari total skor
- K = Kelas

Penelitian ini menggunakan 7 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban pada setiap variabel. Maka total skor tertinggi adalah 28, sedangkan total skor terendah adalah 7, sehingga interval skor yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{28 - 7}{4} = 5,25$$

Berdasarkan interval kelas tersebut sebesar 5,25 maka kriteria penilaian variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Variabel Penelitian

No	Total skor	Kriteria
1	7,00 – 12,25	Sangat rendah
2	12,26 – 17,50	Rendah
3	17,52 – 22,75	Tinggi
4	22,76 – 28,00	Sangat tinggi

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Model persamaan Regresi Linier Berganda menurut Engko (2008) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = loyalitas (skor)
- X1 = harga jual (skor)
- X2 = kualitas pelayanan (skor)
- X3 = kemudahan (skor)
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- e = residual

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen pada tingkat kesalahan 5%.

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya variabel independen secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho ditolak dan Ha diterima jika nilai $\text{sig}_{\text{hit}} \leq 0,05$

Ha ditolak dan Ho diterima jika nilai $\text{sig}_{\text{hit}} > 0,05$

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel promosi terhadap volume penjualan.

Ho : $b_1 = 0; b_2 = 0; b_3 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha : $b_1 \neq 0; b_2 \neq 0; b_3 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho ditolak dan Ha diterima jika nilai $\text{sig}_{\text{hit}} \leq 0,05$

Ha ditolak dan Ho diterima jika nilai $\text{sig}_{\text{hit}} > 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Mega Inovasi Organik

PT Mega Inovasi Organik merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan ekspor produk organik. Perusahaan didirikan pada tahun 2010 oleh Bapak Dippos Naloanro Simanjuntak dengan nama awal PT Megainovasi Karya Mandiri yang berlokasi di Desa Sempu RT74/RW33 Bumirejo, Lendah, Kulon Progo. Produk yang di ekspor sejauh ini adalah gula semut (*organic coconut sugar*) dan rempah-rempah seperti vanili, lada, cabai jawa, kemukus, cengkeh, salam, kapulaga dan jeru purut. Tujuan ekspor produk yaitu ke beberapa negara di Asia, Eropa, Amerika dan Australia.

PT Mega Inovasi Organik berkerja sama dengan petani mitra di beberapa wilayah, diantaranya Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Magelang dan Kabupaten Kebumen dengan jumlah total lebih dari 1000 petani. Semua petani mitra merupakan petani organik yang sudah di sertifikasi. Sertifikasi organik gula semut dilakukan oleh *Central Union* dari Belanda pada beberapa petani sampel. Sebelum

dilakukan sertifikasi organik atau eksternal audit, terlebih dahulu dilakukan internal audit oleh ICS (*Internal Control System*) dari perusahaan. Aspek penilaian organik yang di sertifikasi yaitu gula semut, daun dan akar pohon kelapa. Setelah diambil sampel kemudian diuji laboratorium oleh pihak *Central Union*. Pengujian laboratorium pada umumnya memakan waktu selama satu bulan, setelah itu hasil akan dikeluarkan. Sertifikasi organik hanya berlaku selama satu tahun, sehingga sebelum masa berlaku habis perusahaan akan melakukan sertifikasi lagi ke petani.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Penentuan validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan r hitung (nilai pada *Corrected item total correlation*) dengan r tabel. Menentukan nilai r tabel berdasarkan signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan $N = 81$ pada $df (N-2) = 79$, maka r tabel yang didapat adalah 0,218. Instrumen yang digunakan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel. Instrumen yang menunjukkan hasil tidak valid yaitu indikator lama bermitra, dimana variabel tersebut merupakan salah satu indikator variabel dependen. Indikator lama bermitra kemudian dihapus dan variabel dependen hanya menggunakan dua indikator, yaitu kepuasan dan kepercayaan.

Uji instrumen selanjutnya adalah uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Menurut Selang (2013)

suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,60 atau lebih. Semua instrumen reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Hasil Uji Prasyarat Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan normal atau tidak, karena salah satu syarat uji regresi adalah data berdistribusi normal. Menurut Suartika *et al.* (2013) uji normalitas menggunakan pendekatan Uji Sampel *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria: jika $p > 0,05$ sebaran data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ sebaran data tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS nilai signifikansi variabel harga jual, kualitas pelayanan, kemudahan dan loyalitas berturut-utrut adalah 0,244; 0,113; 0,192; 0,109. Nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

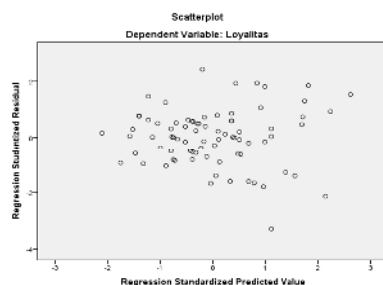
Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Menurut Andriani (2016) data yang tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi

daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10. Berdasarkan hasil uji SPSS dapat diketahui bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya kesamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dalam suatu model regresi yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Menurut Purwoto (2007) jika grafik menunjukkan adanya pola tertentu dari titik-titik yang ada, maka terjadi heterokedastisitas. Akan tetapi, jika tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan grafik *scatterplot* tidak membentuk sebuah pola dan titik-titik menyebar acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 1. Grafik Scatterplot



Uji Autokorelasi

Menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson.

Rumintjap dan Muis (2014) menyebutkan pengambilan keputusan uji autokorelasi yaitu apabila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol atau tidak ada korelasi positif. Berdasarkan hasil SPSS dapat diketahui bahwa nilai durbin watson adalah 2,019. Nilai berdasarkan tabel durbin watson dengan signifikansi 0,05 dan $n=81$ serta $k=3$ adalah dL sebesar 1,5632 dan dU sebesar 1,7164. Hasil $1,7164 < 2,019 < 2,2836$ menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data.

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel bebas pada penelitian ini adalah harga jual, kualitas pelayanan dan kemudahan, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah loyalitas, dengan indikator tingkat kepuasan petani dan kepercayaan petani. Deskripsi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Harga Jual

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil skor variabel harga jual (X_1) termasuk dalam kriteria tinggi, dengan frekuensi sebesar 51 responden dan persentase sebesar 63%. Kategori variabel harga jual secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Berdasarkan Kategori Harga Jual

Kategori	Frekuensi	Persentase -----%-----
Sangat tinggi	28	34,5
Tinggi	51	63
Rendah	2	2,5
Sangat rendah	0	0
Total	81	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh hasil bahwa harga jual petani gula semut kepada PT Mega Inovasi Organik termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat harga jual gula semut dapat dilihat berdasarkan harga jual yang stabil dan lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual ke pasar. Harga jual yang stabil merupakan salah satu faktor yang membuat petani untuk berusaha tani gula semut. Sebelum membuat gula semut, petani membuat gula kelapa cetak. Harga gula kelapa cetak tidak stabil dan relatif lebih rendah dibandingkan dengan gula semut. Harga jual gula semut yaitu Rp 17.000, sedangkan harga jual gula kelapa cetak berada pada kisaran Rp 11.000 – Rp 14.000. Harga jual dengan jumlah tersebut sudah sesuai dengan harapan petani, meskipun penentuan harga jual bukan hasil kesepakatan bersama, melainkan sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Kualitas Pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil skor variabel kualitas pelayanan (X2) termasuk dalam kriteria yang tinggi dan sangat tinggi. Kriteria

tinggi sebanyak 73,8%, sedangkan kriteria sangat tinggi sebanyak 27,2% dari keseluruhan jumlah responden. Kategori kualitas pelayanan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Berdasarkan Kategori Kualitas Pelayanan

Kategori	Frekuensi	Persentase -----%-----
Sangat tinggi	22	27,2
Tinggi	59	73,8
Rendah	0	0
Sangat rendah	0	0
Total	81	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa tingkat kualitas pelayanan yang diberikan oleh PT Mega Inovasi Organik kepada petani gula semut mitra termasuk dalam kategori tinggi. Pelayanan yang diberikan berupa ICS (*Internal Control System*) atau pendamping kelompok tani dan bantuan sarana produksi. Tugas ICS yaitu memantau perkembangan kelompok tani dengan ikut pertemuan yang diadakan setiap satu bulan sekali oleh kelompok tani. Pertemuan kelompok tani dilakukan untuk mengevaluasi dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. ICS dapat dikatakan sebagai jembatan komunikasi antara perusahaan dengan petani. Apabila petani ada komplain, ICS akan menyampaikan kepada perusahaan.

PT Mega Inovasi Organik juga memberikan sarana produksi kepada petani mitra. Sarana produksi yang sudah

diberikan saat ini yaitu ayakan gula, terobong asap dan bantuan perbaikan dapur. Pemberian sarana produksi tersebut merupakan hasil dari sistem penjualan *fair trade*, dimana 15% hasil dari total penjualan dikembalikan kepada petani melalui koperasi. Sarana produksi diberikan kepada petani setiap satu tahun sekali, yaitu di akhir tahun.

Kemudahan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil skor variabel kemudahan (X3) termasuk dalam kriteria tinggi, dengan frekuensi sebesar 48 responden dan persentase sebesar 59,3%. Kategori variabel kemudahan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Berdasarkan Kategori Kemudahan

Kategori	Frekuensi	Persentase -----%-----
Sangat tinggi	32	39,5
Tinggi	48	59,3
Rendah	1	1,2
Sangat rendah	0	0
Total	81	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui bahwa tingkat kemudahan termasuk dalam kategori tinggi. Kemudahan yang didapatkan oleh petani yaitu berupa kemudahan dalam mendaftar menjadi mitra, pembayaran hasil tepat waktu, ditributor ada di setiap desa, standar operasional produksi jelas, koperasi berfungsi dengan baik dan perusahaan

memberikan santunan kecelakaan kerja kepada petani. Prosedur mendaftar menjadi petani mitra sangat mudah, lahan petani dan dapur tempat pengolahan gula semut akan disurvei terlebih dahulu, setelah bebas dari bahan kimia dan risiko tercemar bahan kimia, petani akan mendapatkan nomor anggota dari perusahaan.

Distributor atau pengepul memudahkan petani untuk menjual gula semutnya. Petani dapat menjual ke pengepul kecil atau pengepul besar secara langsung. Pengepul besar merupakan pengepul yang hanya dapat mengirimkan gula semut ke perusahaan karena telah memiliki *agreement* secara tertulis dengan perusahaan. Pengepul kecil yang membeli dari petani Rp 17.000 akan dijual ke pengepul besar Rp 17.500, kemudian pengepul besar menjual ke perusahaan sebesar Rp 18.000.

Standar operasional produksi yang ditetapkan oleh perusahaan berupa tingkat kekeringan gula tidak kurang dari 98%, dimana gula tidak akan menggumpal ketika digenggam. Warna gula yang dikehendaki oleh perusahaan adalah kuning terang. Apabila warna gula terlalu gelap gula akan dikembalikan kepada petani. Tingkat kebersihan gula juga sangat menjadi perhatian, apabila dalam gula terdeteksi terdapat bahan-bahan lain seperti gula pasir atau kandungan bahan kimia, gula akan dikembalikan dan petani akan

menerima sanksi tidak boleh menjual gula ke perusahaan selama beberapa waktu. PT Mega Inovasi Organik memberikan santunan kecelakaan kerja kepada petani ketika mengalami kecelakaan kerja. Kegiatan yang sangat berisiko yaitu ketika petani menderes nira. BPJS ketenagakerjaan juga sudah diberikan oleh perusahaan kepada petani.

Loyalitas

Kepuasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil skor variabel kepuasan (Y1) termasuk dalam kriteria tinggi, dengan frekuensi sebesar 57 responden dan persentase sebesar 70,4%. Kategori variabel kepuasan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Berdasarkan Kategori Kepuasan

Kategori	Frekuensi	Persentase -----%-----
Sangat tinggi	21	25,9
Tinggi	57	70,4
Rendah	3	3,7
Sangat rendah	0	0
Total	81	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa kepuasan termasuk dalam kategori tinggi. Kepuasan diukur berdasarkan tingkat kepuasan petani pada fasilitas, pelayanan, kinerja ICS, proses pemasaran dan pendapatan yang diterima petani. Petani merasa senang bermitra dengan PT Mega Inovasi Organik, karena

harga jual yang tinggi dan stabil, serta pendampingan oleh ICS untuk mengembangkan kelompok tani. Petani juga akan merekomendasikan kepada petani lain yang belum berusaha tani gula semut untuk beralih memproduksi gula semut.

Kepercayaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil skor variabel kepercayaan (Y2) termasuk dalam kriteria tinggi, dengan frekuensi sebesar 55 responden dan persentase sebesar 67,9%. Kategori variabel kepercayaan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase Berdasarkan Kategori Kepercayaan

Kategori	Frekuensi	Persentase -----%-----
Sangat tinggi	25	30,9
Tinggi	55	67,9
Rendah	1	1,2
Sangat rendah	0	0
Total	81	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa kepercayaan termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat kepercayaan diukur berdasarkan kepercayaan petani bahwa perusahaan mampu memberikan jaminan kestabilan harga, mampu memberikan perlindungan dan memperhatikan kesejahteraan petani.

Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dan besarnya

pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu harga jual (X1), kualitas pelayanan (X2) dan kemudahan (X3). Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah loyalitas petani (Y).

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa hasil regresi linier berganda antara harga jual (X1), kualitas pelayanan (X2) dan kemudahan (X3) terhadap loyalitas petani (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 13,637 + 0,390 X_1 + 0,459 X_2 + 0,529 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta 13,637. Nilai tersebut menunjukkan apabila nilai harga jual (X1), kualitas pelayanan (X2) dan kemudahan (X3) nilainya 0, maka tingkat loyalitas petani (Y) nilainya positif 13,637. Koefisien regresi harga jual (X1) sebesar 0,390 menunjukkan jika harga jual (X1) mengalami kenaikan sebesar satu nilai maka tingkat loyalitas petani akan naik sebesar 0,390 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap. Koefisien regresi kualitas pelayanan (X2) sebesar 0,459 menunjukkan jika kualitas pelayanan (X2) mengalami kenaikan sebesar satu nilai maka tingkat loyalitas petani akan naik sebesar 0,459 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap. Koefisien

regresi kemudahan (X3) sebesar 0,529 menunjukkan jika kemudahan (X3) mengalami kenaikan sebesar satu nilai maka tingkat loyalitas petani akan naik sebesar 0,529 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,346 atau 34,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri atas harga jual, kualitas pelayanan dan kemudahan mempengaruhi loyalitas petani sebesar 34,6%, sedangkan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil analisis pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F hitung sebesar 13,579 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi F tersebut kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata antara antara harga jual (X1), kualitas pelayanan (X2) dan kemudahan (X3) terhadap loyalitas petani (Y). Nilai $F_{hitung} (13,579) > F_{tabel} (2,72)$ juga menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan analisis uji t diperoleh hasil bahwa variabel harga jual (X1) tidak berpengaruh nyata, karena nilai signifikansi $0,066 > 0,05$. Sedangkan variabel kualitas pelayanan (X2) dan kemudahan (X3) memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan kedua varibel tersebut (1,991), sehingga dapat disimpulkan berpengaruh nyata terhadap loyalitas bahwa terdapat pengaruh antara kualitas petani. Harga jual (X1) memiliki t_{hitung} pelayanan terhadap loyalitas petani. (1,867) < t_{tabel} (1,991), sehingga dapat Kemudahan (X3) memiliki t_{hitung} (2,492) > t_{tabel} (1,991), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kualitas pelayanan terhadap loyalitas petani. Kualitas pelayanan (X2) pada uji parsial diperoleh nilai t_{hitung} (2,010) > t_{tabel}

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t	Sig.	Keterangan*
1	Harga Jual (X1)	0,390	1,867	0,066	Tidak Signifikan
2	Kualitas Pelayanan (X2)	0,459	2,010	0,048	Signifikan
3	Kemudahan (X3)	0,529	2,492	0,015	Signifikan
	Variabel terikat	: Loyalitas			
	Konstanta	: 13,637			
	R square (R ²)	: 0,346			
	F hitung	: 13,579			
	Sig.	: 0,000			

Keterangan: *) Sig. pada α 5%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018.

SIMPULAN

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,346 atau 34,6% menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri atas harga jual, kualitas pelayanan dan kemudahan mempengaruhi loyalitas petani sebesar 34,6%, sedangkan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Harga jual, kualitas pelayanan dan kemudahan secara serempak berpengaruh terhadap loyalitas karena nilai F_{hitung} (13,579) > F_{tabel} (2,72). Harga jual tidak berpengaruh nyata terhadap loyalitas, sedangkan kualitas pelayanan dan kemudahan berpengaruh terhadap loyalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, E. 2016. Analisis Faktor Produksi dan Kebutuhan Tenaga Kerja (Luar Keluarga) Pada Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Agritepa* 2 (2) : 175-187.
- Engko, C. 2008. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual Dengan *Self Esteem* dan *Self Efficacy* Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 10 (1) : 1-12.
- Fauziah, H. 2012. Pengaruh Insentif dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Bina Marga Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional III SATKER Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah I Bandar Lampung. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 2 (1) : 54-66.

- Griffin, Jill. 2005. *Customer Loyalty*. Jakarta: Erlangga.
- Hafsah, M.J. 2000. *Kemitraan Usaha : Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Irawan. 2002. *Memahami Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan*. Jakarta: Elexmedia Komputer.
- Purwoto, Agus. 2007. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: Grasindo.
- Rani, C. M. 2013. Analisis Peranan PT. BPR Buana Agribisnis Saribudolok Dalam Pengembangan Usaha Petani di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1 (5) : 51-61.
- Riana, F.D. dan A. Prastiwi. 2011. Pengaruh Promosi Terhadap Volume Penjualan Benih Jagung pada PT. Sygenta Seed Division Sub Region Probolinggo. *Jurnal Agrise* 11 (3) : 164-173.
- Rumintjap, V. dan A. Muis. 2014. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Agrotekbis* 2 (3) : 309-316.
- Selang, C.A.D. 2013. Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*) Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Konsumen pada Fresh Mart Bahu Mall Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1 (3) : 71-80.
- Suartika, I.P., I. Suartana dan D.P. Darmawan. 2013. Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis* 1 (2) : 76-97.
- West, Richard. dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wibisono, Dermawan. 2003. *Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media.
- Zuliana, C., E. Widyastuti dan W. H. Susanto. 2016. Pembuatan Gula Semut Kelapa (Kajian pH Gula Kelapa dan Konsentrasi Natrium Bikarbonat). *Jurnal Pangan dan Agroindustri* 4 (1) : 109 – 119.